

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini, secara berturut-turut dipaparkan mengenai: (a) konteks penelitian; (b) focus penelitian; (c) tujuan penelitian; (d) kegunaan penelitian; dan (e) definisi istilah.

A. Konteks Penelitian

Kepemimpinan menurut Robbins adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. Sedangkan pemimpin dalam sekolah adalah Kepala Sekolah. Menurut James M Lipham, Kepala Sekolah adalah mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka. Wahyudin mengemukakan bahwa kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota, agar bersikap mandiri dalam berkerja terutama dalam mengambil keputusan, untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Membangun mutu pendidikan merupakan usaha bersama dan terus-menerus semua komponen pendidikan. Budaya mutu dimulai dengan komitmen mutu dari semua komponen sekolah, kerjasama, dan kepemimpinan yang kuat dalam sekolah. Dengan demikian maka berdasarkan pendapat James M Lipham diatas, untuk membangun budaya mutu sekolah diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, agar apa yang diputuskan bersama untuk menerapkan nilai-nilai mutu untuk diterapkan di sekolah dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan bersama, sebagai contoh misalnya: penerapan disiplin untuk tidak merokok di lingkungan sekolah, berpakaian rapi dan bersih lengkap dengan atributnya, senyum

dan sapa ketika bertemu dengan teman-temannya, cium tangan ketika berjumpa dengan guru, dan lain sebagainya.

Keterlibatan total menuntut model kepemimpinan sekolah yang demokratis dan transformatif. Partitipasi aktif dalam proses transformasi mutu hanya mungkin terjadi jika setiap orang baik kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan siswa merasa memiliki sekolah dan bertanggung jawab atas pengelolaannya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya menciptakan lingkungan pendidikan yang dapat merangsang setiap individu di sekolah untuk mengembangkan kreativitas secara optimal dalam berbagai aspek kemampuan. Setiap individu di sekolah wajib bertanya kepada dirinya, apa sumbangan saya untuk meningkatkan mutu pendidikan? Jawaban atas pertanyaan ini dapat memotivasi setiap individu di sekolah untuk terlibat secara total dan optimal memperjuangkan mutu pendidikan.

Komitmen mutu tidak hanya menjadi tuntutan pelayan pendidikan, seperti dewan sekolah, guru, tenaga administrasi. Akan tetapi orangtua peserta didik harus juga memiliki komitmen mutu. Layanan pendidikan yang baik juga tampak pada kebiasaan sekolah meminta komitmen orangtua peserta didik terhadap pendidikan. Meminta komitmen orangtua peserta didik menunjukkan adanya kerja sama antara sekolah dan orangtua dalam membangun budaya mutu. Budaya mutu sekolah terutama difokuskan pada kepentingan peserta didik dan proses pendidikannya. Kultur mutu memusatkan perhatian dan pelayanan pada pertumbuhan kemandirian, empati, kreativitas, bekerja sama, kepercayaan diri, dan wawasan luas peserta didik (Sutarto, 2015:364-365).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian pada kedua sekolah dengan judul kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan budaya

mutu sekolah pada SDN Sembung 2 dan SDN Ngawun 2 di Parengan Tuban. Dalam penelitian ini akan dilakukan kajian, bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di kedua sekolah. Dengan demikian maka dalam melakukan kajian terhadap kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan oleh kedua sekolah, peneliti melakukan identifikasi data sekaligus menganalisisnya, tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di kedua sekolah. Setelah diketahui langkah-langkah tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, selanjutnya peneliti mencari tahu bagaimana cara kepala sekolah meningkatkan budaya mutu sekolah. Kemudian peneliti melanjutkan mencari informasi tentang bagaimana budaya mutu sekolah di kedua sekolah tersebut.

Keseluruhan informasi yang didapat dari Key Informan selanjutnya dilakukan analisis untuk ditemukan suatu bentuk model dari kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan budaya mutu sekolah, yang dilakukan oleh kedua sekolah tersebut.

Dalam melakukan pencarian informasi, tentang bagaimana kedua sekolah melakukan kepemimpinan kepala sekolah, peneliti membuat panduan wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SDN Sembung 2 dan SDN Ngawun 2 di Parengan Tuban?; dan (2) bagaimanakah strategi kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya di SDN Sembung 2 dan SDN Ngawun 2 di Parengan Tuban? Demikian juga untuk mendapatkan informasi tentang cara kepala sekolah meningkatkan budaya mutu sekolah, peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana strategi kepala sekolah agar para guru SDN Sembung 2 dan SDN Ngawun 2 Parengan Tuban mau melaksanakan budaya sekolah secara konsisten?; dan (2) bagaimana sikap guru terhadap strategi kepala sekolah agar warga sekolah mau melaksanakan budaya mutu di SDN Sembung 2 dan SDN Ngawun 2 Parengan Tuban? Sedangkan untuk mendapatkan informasi tentang budaya mutu sekolah. Peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana budaya mutu yang

dilaksanakan di SDN Sembung 2 dan SDN Ngawun 2 Parengan Tuban?; dan (2) Apakah ada sangsi bagi warga sekoah yang yang tidak melaksanakan budaya mutu di SDN Sembung 2 dan SDN Ngawun 2 Parengan Tuban?

Panduan wawancara ini dibuat, agar peneliti mudah dalam menemukan fakta-faka melalui wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian, sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini. Namun tidak menutup kemungkinan, panduan wawancara ini dikembangkan dilapangan disesuaikan dengan kebutuhan saat dilakukan wawancara, dengan tujuan agar diperoleh fakta yang dalam, sehingga dapat membantu peneliti dalam menemukan bentuk model kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan budaya mutu sekolah yang harus ditemukan dalam penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka fokus penelitian ini adalah, bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan budaya mutu sekolah pada SDN Sembung 2 dan SDN Ngawun 2 di Parengan Tuban?

Fokus tersebut selanjutnya dirinci menjadi 3 sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SDN Sembung 2 dan SDN Ngawun 2 di Parengan Tuban?
2. Bagaimana cara kepala sekolah meningkatkan budaya mutu sekolah di SDN Sembung 2 dan SDN Ngawun 2 di Parengan Tuban?
3. Bagaimana budaya mutu sekolah di SDN Sembung 2 dan SDN Ngawun 2 di Parengan Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, adalah menemukan sekaligus mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan budaya mutu sekolah pada SDN Sembung 2 dan SDN Ngawun 2 di Parengan Tuban.

Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan menjadi tujuan khusus, yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Kepemimpinan kepala sekolah di SDN Sembung 2 dan SDN Ngawun 2 di Parengan Tuban.
2. Cara kepala sekolah meningkatkan budaya mutu sekolah di SDN Sembung 2 dan SDN Ngawun 2 di Parengan Tuban.
3. Budaya mutu sekolah di SDN Sembung 2 dan SDN Ngawun 2 di Parengan Tuban.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberi masukan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, dan Dinas Pendidikan kabupaten Tuban, agar dalam meningkatkan budaya mutu sekolah dapat dilakukan melalui kepemimpinan kepala sekolah.
2. Secara konseptual dapat memperkaya teori kepemimpinan, terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah agar budaya mutu sekolah dapat ditingkatkan secara optimal.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan dan mengkaji lebih mendalam, sehingga diperoleh temuan baru yang lebih berkualitas. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa dengan adanya faktor keterbatasan ruang lingkup penelitian dan waktu, maka dapat dimungkinkan hasil temuan penelitian ini kurang memberikan informasi

yang mendalam, sehingga dapat memancing bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian pada topik yang sama, atau memilih topik lain, namun masih berkaitan dengan unsur manajemen pembelajaran di sekolah.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu didefinisikan, agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Kepemimpinan kepala sekolah adalah proses yang dilakukan kepala sekolah untuk mempengaruhi guru-guru dan tenaga administrasi sekolah agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.
2. Budaya mutu sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah secara produktif mampu memberikan pengalaman dan bertumbuhkembangnya sekolah untuk mencapai keberhasilan pendidikan berdasarkan spirit dan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah.